

PERANCANGAN MUSEUM KEBUDAYAAN NIAS DI KOTA GUNUNGSITOLI DENGAN PENDEKATAN PRINSIP DESAIN YORI ANTAR

Maret Krismurni Zalukhu¹, Rina Saraswati²
maretkriszal17@gmail.com¹, rinasaraswati@staff.uma.ac.id²
Universitas Medan Area

ABSTRAK

Tugas Akhir ini membahas tentang perancangan Museum Kebudayaan Nias di Kota Gunungsitoli dengan pendekatan prinsip desain Yori Antar. Museum ini bertujuan untuk dapat menunjukkan ekspresi Kebudayaan Nias serta melestarikan kebudayaan Nias yang akan menjadi ikon di Kota Gunungsitoli yang merupakan jantungnya pulau nias dan menjadi pusat kebudayaan nias yang diwujudkan dalam satu tempat sehingga menjadi daya tarik wisatawan dari dalam maupun luar daerah. Prinsip desain Yori Antar digunakan sebagai panduan dalam merancang bangunan museum yang memadukan konsep modern dan tradisional serta menciptakan ruang yang terbuka dan interaktif untuk pengunjung. Penulis memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan pengunjung dengan memperhatikan pemilihan material bangunan dan penggunaan teknologi yang tepat. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelestarian budaya Nias dan menjadi sarana edukasi dan hiburan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Museum Kebudayaan, Museum Sejarah, Kebudayaan Nias, Yori Antar.

PENDAHULUAN

Pulau Nias (Tano Niha) adalah sebuah pulau yang terletak disebelah barat Sumatera Utara. Pulau ini dihuni oleh mayoritas suku Nias yang masih memiliki budaya megalitik. Masyarakat pulau Nias sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang ada pada adat istiadat Nias dengan berbagai macam cara mulai dari acara pernikahan, kematian, pemberian nama anak dan acara lainnya dengan mengikuti atau melibatkan ritual adat didalamnya. Masyarakat pulau Nias sangat tabu apabila melanggar apa yang sudah hidup.

Museum kebudayaan yang perlu diciptakan di Nias adalah suatu museum budaya yang dapat mengkomunikasikan dan menunjukkan ekspresi budaya setempat, yaitu melalui penataan ruang dan fasad bangunan. Merancang sebuah museum kebudayaan dipulau Nias dapat berfungsi untuk melestarikan kebudayaan yang akan menjadi ikon di Kota Gunungsitoli yang merupakan jantungnya pulau nias dan menjadi pusat kebudayaan nias yang diwujudkan dalam satu tempat sehingga menjadi daya tarik wisatawan dari dalam maupun luar daerah.

Perancangan Museum kebudayaan Nias ini juga menyediakan tempat latihan kesenian, tari-tarian dan pentas seni dan pameran. Suasana ruang tersebut menggunakan ornamen-ornamen kebudayaan Nias dan serta temuan warna dari baju adat Nias (baru hada) tradisional Nias. Penerapan ornamen dan khas warna Nias tersebut dapat menunjukkan ekspresi budaya setempat serta menciptakan suasana ruang yang berkesan etnik Nias. Tema yang digunakan untuk perancangan museum kebudayaan Nias ini menggunakan tema pendekatan Prinsip desain dari Arsitek Yori Antar sehingga diharapkan perancangan gedung Museum kebudayaan Nias tersebut dapat terencana dengan baik sehingga masyarakat dapat kenyamanan dan menikmati setiap fasilitas yang diberikan seperti penerapan modern rasa nusantara dengan memiliki fungsi dan bentuk, sehingga kebutuhan

pengunjung dalam berbagai kegiatan wisata dimuseum kebudayaan Nias dapat terpenuhi.

METODOLOGI

Metode perancangan adalah sistem yang dipakai dalam memperoleh informasi, gambaran atau pun ide yang menunjang proses perencanaan dan perancangan. Perancangan ini diuraikan melalui metode pendekatan deskriptif kualitatif dimana sebuah perancangan diperlukan untuk mengangkat dan mengupas sebuah masalah. Metode perancangan diperlukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer dengan cara :

1. Observasi Lapangan

Observasi Lapangan dilakukan secara langsung, dengan cara mengamati, melihat dan mencatat informasi pada objek yang sedang direncanakan atau diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan pengambilan data berupa gambaran ataupun video pada lokasi tapak dan akan menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan lokasi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab secara langsung kepada masyarakat yang berperan.

Adapun perolehan data sekunder dengan cara :

1. Studi Literatur

Dilakukan pengumpulan data dari buku, Jurnal dan website.

2. Studi Banding

Pengolahan data yang diperoleh dilakukan dengan cara menganalisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Museum adalah suatu lembaga yang mengumpulkan mencatat, merekam melestarikan, dan menyajikan segala sesuatu yang memiliki nilai dalam kehidupan baik itu benda seni budaya, benda bersejarah maupun ilmu pengetahuan.

Museum menurut ICOM (International Council of Museum) Museum adalah suatu lembaga yang bersifat tetap dan memberikan pelayanan terhadap kepentingan masyarakat dan kemajuannya terbuka untuk umum tidak bertujuan semata-mata mencari keuntungan untuk mengumpulkan, memelihara, meneliti, dan memamerkan benda-benda yang merupakan tanda bukti evolusi alam dan manusia untuk tujuan studi, pendidikan, dan rekreasi. Selain itu museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian tentang benda-benda yang penting bagi kehidupan dan ilmu pengetahuan. (Moh.Amir Sutaarga,2000).

Pengertian Kebudayaan

Pengertian kebudayaan menurut Edward Burnett Taylor, kebudayaan merupakan hal kompleks yang mencakup beberapa hal di dalamnya seperti kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat serta kemampuan yang dapat diperoleh manusia sebagai bagian dari kelompok masyarakat tersebut.

Pengertian Kebudayaan Nias

Nias adalah kelompok masyarakat yang hidup dipulau Nias. Dalam bahasa aslinya, orang Nias menamakan diri mereka Ono Niha (anak/keturunan manusia) dan pulau Nias sebagai Tano Niha (Tanah Manusia).

Suku Nias adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan yang masih tinggi. Hukum adat nias secara umum disebut fondrako yang merupakan suatu dasar pemikiran yang diputuskan secara musyawarah yang mengatur segala segi kehidupan

mulai dari kelahiran sampai kematian. Masyarakat Nias kuno hidup didalam budaya megalitik dibuktikan oleh peninggalan sejarah ukiran pada batu-batu besar yang masih ditemukan diwilaya pendalaman pulau sampai sekarang.

Suku Nias memiliki beraneka ragam kebudayaan yang merupakan warisan leluhur yang sangat berharga diantara lain :

- Upacara Tradisional Nias
 1. Upacara kelahiran
 2. Upacara pernikahan/perkawinan
 3. Upacara Kematian
 4. Upacara adat
- Tarian nias
 1. Hombo Batu (Lompat Batu)
 2. Tari Perang (Foluaya)
 3. Tari Maena
 4. Tari Burung (Tari Moyo)
 5. Lagu Tano Niha
- Rumah adat Nias

Rumah tradisional adat Nias terbagi atas dua bagian yaitu berbentuk oval dan persegi panjang. Rumah yang berbentuk oval hanya terdapat di Nias bagian Utara dan berbentuk persegi panjang terdapat di Nias Selatan, Nias Barat dan Nias Tengah. Bahan bangunan rumah tradisional pulau Nias pada awalnya kayu dengan atap rumbia. Fungsi rumah tradisional Nias yaitu :

1. Sebagai tempat tinggal.
2. Sebagai tempat pelaksanaan upacara adat.
3. Sebagai tempat rapat.
4. Berfungsi simboli sebagai status sosial.
5. Berfungsi sebagai simboltingkatan alam.
6. Berfungsi memanifestasikan daya cipta dibidang kebudayaan.

- Pakaian Adat Nias

Pakaian adat suku Nias dinamakan Baruoholu untuk pakaian laki-laki dan Orobasioli untuk pakain perempuan. Pakaian adat tersebut biasanya berwarna emas atau kuning yang dipadu dengan warna hitam,merah,dan putih. Adapun makna dari filosofi dari warna baju adat nias yaitu:

- Alat Musik Tradisional Nias

Salah satu jenis kesenian masyarakat nias adalah alam musik. Alat-alat musiknias antara lain yaitu:Gendang, faritia, gong, lagia, aramba , fondahi , doli-doli , dan tutuhao.

Prinsip desain yori antar



Gambar 1. Yori Antar

(sumber:<https://www.whiteboardjournal.com/design/yori-antar/>)

Arsitek bernama Greogorius Awal Antra, atau yang lebih dikenal sebagai Yori Antar lahir pada tanggal 14 mei 1988. Ia terkenal dengan julukan pendekar Arsitektur Nusantara. Julukan ini ia dapatkan karena fokusnya dalam melestarikan arsitektur lokal.

Prinsip desain karya Yori Antar sebagai berikut :

1. Site
 - Konsep perancangan yang dihasilkan seasli mungkin dari hasil yang sudah ada.
 - Orientasi Bangunan merespon kondisi alam atau iklim tropis yang ada pada lingkungan sekitar.
 - Tipologi bangunan yang terkesan monumental, diadopsi dari bentuk geometri dasar simpel
 - Fungsi bangunan yang merupakan aspek terpenting dan memiliki sifat jangka panjang dan tahan lama.
2. Ruang
 - Open Space atau ruang terbuka yang menyatuh dengan lingkungan luar dan interaksi dengan alam lebih besar.
 - bentuk dan ruang karya Yori Antar menggunakan bentuk geometri dasar, seperti bentuk persegi dan mempunyai ritmen pengulangan bentuk.
 - Penggunaan sistem elevasi seperti ramp dan tangga disetiap bangunan.
 - Konsep bangunan yang berbentuk panggung
3. Material
 - Penggunaan material yang bersifat natural seperti beton dengan kualitas ultra tinggi.
 - Tampilan semua material dikomposisikan secara bijak dengan mempertimbangkan faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi kondisi penghawaan dan pencahayaan.
 - keberlanjutan bangunan melalui eksplorasi penerapan material lokal dan warna alami dari material dan konsep ruang terbuka hijau.
 - Penggunaan material alam seperti kayu dan penggunaan ornamen ornamen yang di kolaborasikan dengan berbagai bentuk atau gambar
4. Pencahayaan
 - Penggunaan pencahayaan alami yang nampak dari desain bangunan yang mampu merespon kondisi alam sekitar.
 - Penggunaan sistem pencahayaan buatan yang nampak dari jumlah titik lampu.
 - Penerapan dua sistem pencahayaan yang memiliki kesan output dalam hal keindahan.

Studi Banding Proyek Sejenis



Gambar 2. Museum Pendidikan Nasional

Museum Pendidikan Nasional (MPN). Terletak antara kota Bandung Lembang, tepatnya di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Jl.Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Tempat ini pengunjung dapat menyaksikan peninggalan para pejuang Bandung Utara dan menyaksikan peninggalan masa lalu tentang pendidikan.

Studi Banding Tema Sejenis



Gambar 3. Rumah Adat Mrabu Niang Wae Rebo

Rumah adat ini terletak di Desa Wae Rebo, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur yang diatas lembah dan dikelilingi oleh pengunungan hutan yang sangat lebat dan luas berada diketinggian 1100 m diatas permukaan air.

Deskripsi Lokasi

Kota Gunungsitoli merupakan salah satu daerah kota dari 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Pulau Nias dan berjarak sekitar 85 milialaut dari Kota Sibolga (Salah satu Kota di Provinsi Sumatera Utara).

Letak dan Batas wilayah Kota Gunungsitoli :

1. Luas Wilayah : ± 469,36 km²
2. Letak di atas permukaan laut : 0 - 600 m
3. Batas-batas Wilayah Kota Gunungsitoli :
 - Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.
 - Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Gido dan Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias.
 - Sebelah Timur: Berbatasan dengan Samudera Indonesia.
 - Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias, serta Kecamatan Alasa, Talumuzoi dan Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupetan Nias Utara.



Gambar: peta gunungsitoli



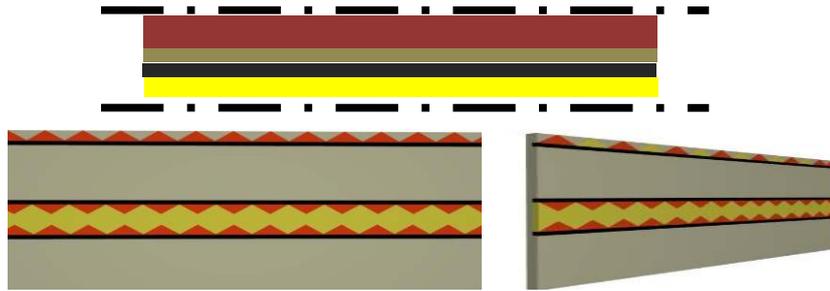
Gambar: lokasi alternatif site

Gambar 4. Lokasi Alternatif 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Lokasi Alternatif 1 berada dijalan Raya Pelaud Binaka, Kecamatan Gunungsitoli Idanio, Kota Gunungsitoli. Site memiliki luas lahan 20.000 m² (2 Hektar) dan berada di kawasan pantai.

Penerapan Ornamen

Ornamen yang digunakan pada dinding banguna yaitu Warna Khas Nias.

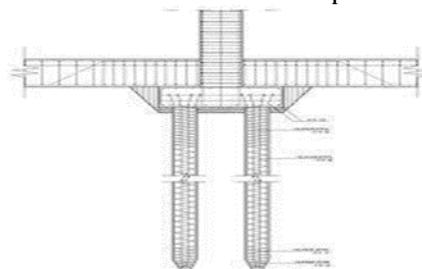


Gambar 5. Warna khas nias sebagai dekorasi dinding

Batasan Tapak

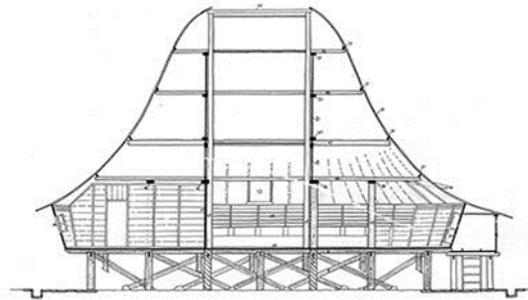


Gambar 6. Batasan Tapak



Gambar 7. Pondasi Tiang Pancang

Konsep struktur yang akan digunakan yaitu dengan struktur bawah menggunakan pondasi tapak tiang pancang, struktur tengah menggunakan tiang kolom struktur beton bertulang dan dinding bata hebel, sedangkan struktur atas menggunakan struktur atap bulat dengan struktur konstruksi balok vertikal dan diagonal untuk menahan beban atap.



Gambar 8. Struktur atap

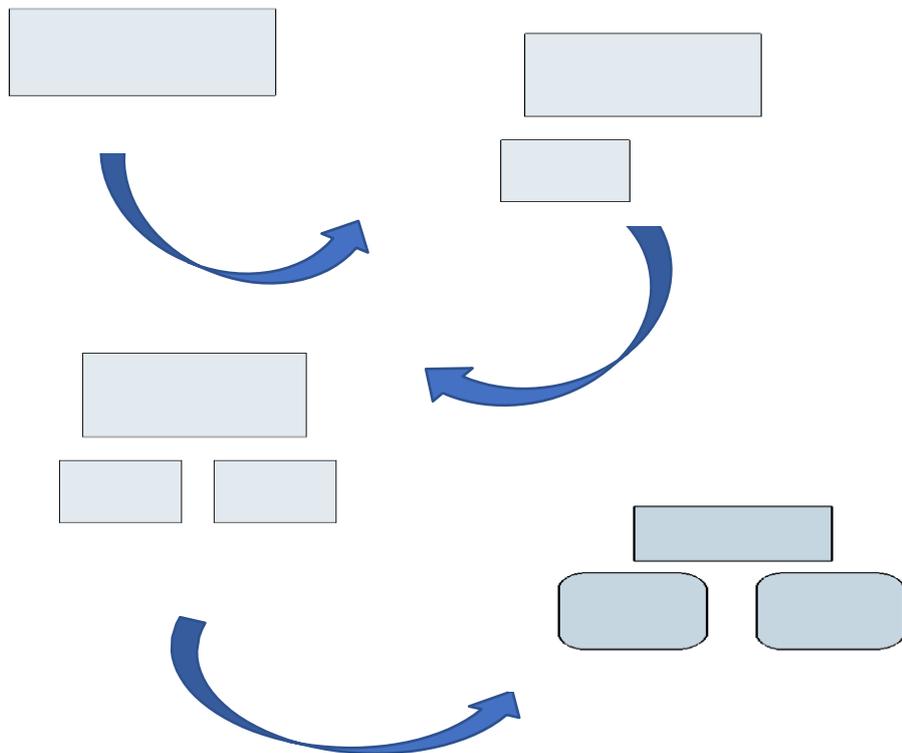
Analisa Bahan Bangunan

Tabel 1. Analisa bahan bangunan

NO	Bahan	Perletakan Pada Bangunan	Keterangan
1	Batu Bata	Pada keseluruhan dinding bangunan	Mudah didapat dan tahan lama
2	Beton	Sebagai konstruksi utama digunakan pada kolom dan atap bangunan	Material fungsional, mudah pelaksanaan ekonomis dan tahan gempa
3	Batu Alam	Pada bagian eksterior bagian bangunan sebagai penambah nilai estetika	Mudah pekerjaannya dan hemat biaya
4	Kaca Tamprad	Pada fasad sebagai penutup bukaan pada lantai 2 dan penambah nilai estetika	Memberikan efek clean, mudah pengerjaan, tahan lama, dan dapat mencegah radiasi matahari, angin dan kebisingan
5	Kaca Reflektif	Sebagai penutup bukaan lantai 3	Mampu memantulkan cahaya
6	Plafon Akustik	Penutupan plafon pada ruangan	Bahan metal papbrikan yang sudah jadi, dapat meredam suara, bobot ringan, proses pengerjaan cepat
7	Aluminium composite panel (ACP)	Pelapisan dinding pada fasad bangunan, bertujuan menambah nilai estetika	Mudah pengerjaan, permukaan yang rata dan halus, dan mempunyai daya tahan, cukup tinggi terhadap cuaca.
8	Keramik Granit	Penutup lantai	Pengerjaan mudah, memiliki daya topang tinggi, awet, dan perawatannya mudah
9	Fiber Glass	Kanopi pada bangunan	Ketahan yang tinggi, tidak gampang pecah, memerlukan ketelitian dalam pemasangan
10	Paving blok	Digunakan jalur sirkulasi diare pedestrian dan parkir	Mudah pengerjaan, tahan lama dan ekonomis
11	Kayu	Digunakan untuk pintu dan konstruksi pendukung bangunan	Tahan lama dan dapat menambah nilai estetika
12	Playwood	Digunakan untuk pembatas dinding yang tidak permanen	Mudah pemasangan dan ekonomis

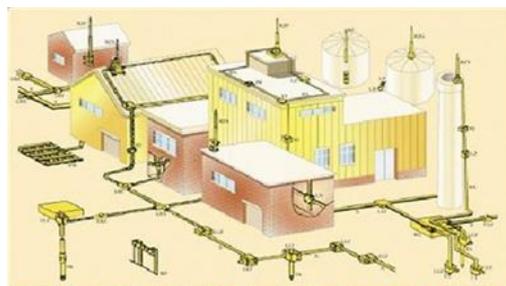
Konsep Gubahan Bentuk bangunan

- Bentuk bangunan yang direncanakan dalam bangunan museum ini lebih menyesuaikan tampilan dalam dan luar ke bangunan tradisional dengan gabungan gaya arsitektur modern.
- Untuk menampilkan bentuk yang komunikatif ciri khas nias maka digunakan ornamen khas nias.
- Menggunakan atap khas nias bentuk bulat/oval.



Gambar 9. Gubahan bentuk

Penangkal petir



Gambar 10. penangkal petir

Instalasi penangkal petir yang digunakan adalah sistem franklin adalah penangkal petir yang sederhana karena menggunakan jalur kabel tunggal untuk mengalirkan aliran listrik dari ujung panangkal petir yang berada diatap bangunan menuju grounding.

Sistem Sirkulasi Vertikal

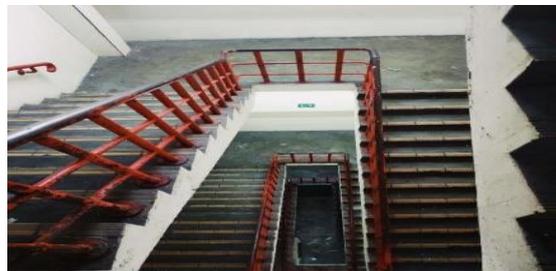
Pada konsep ini sistem sirkulasi vertical yang akan diterapkan yaitutangga berjalan (eskalator), ramp untuk pengunjung yang memiliki disabilitas dan tangga beton untuk tangga darurat



Gambar 11. Eskalator

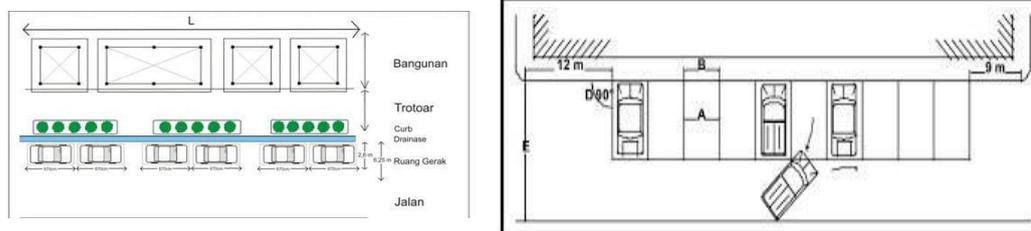


Gambar 12. Ramp



Gambar 13. Tangga Darurat

Pada konsep ini akan diterapkan pola parkir yang membentuk sudut 90° dikarenakan lebih meminimalisir tempat yang dipakai.



Gambar 14. Konsep Parkir

Dari alternatif diatas yang akan dipakai adalah alternatif yang ke tiga yaitusudut 90° lebih efisien untuk memarkirkan kendaraan dan keluar dari parkir. Perancangan Museum Kebudayaan Nias ini memiliki kapasitas ± 1.200 orang sudah termasuk pengelola.

- Bus 10% = 120 orang
1 bus berisi 34 orang maka $(120 : 34 = 3 \text{ bus})$
- Mobil pribadi 50% = 600 orang
1 mobil pribadi berisi 6 orang maka $600 : 6 = 100 \text{ mobil pribadi}$
- Motor 20 % = 480 orang
1 motor berisi 2 orang maka $(480 : 2 = 240 \text{ motor})$

KESIMPULAN

Perancangan museum kebudayaan nias dengan pendekatan prinsip desain yori antar menghasilkan bangunan yang memiliki ciri khas arsitektur tradisional nias yang dipadukan dengan prinsip desain modern. Pendekatan ini juga memberikan peran penting didalam melestarikan kebudayaan yang akan menjadi ikon di kota gunungsitoli yang merupakan

jantungnya pulau nias dan menjadi pusat kebudayaan nias yang diwujudkan dalam satu tempat sehingga menjadi daya tarik wisatawan dari dalam maupun luar daerah. Serta memberikan nilai tambahan dalam promosi pariwisata di kota gunungsitoli. Dalam perancangan museum kebudayaan nias dengan pendekatan prinsip desain yori antar, diperlukan keterlibatan masyarakat lokal dan ahli kebudayaan nias. Selain itu, penggunaan teknologi modern juga dapat diterapkan dalam perancangan museum kebudayaan nias.

DAFTAR PUSTAKA

- Antar, Yori. (2012). Pemanfaatan Bahan-Bahan Lokal Dalam Arsitektur Berkelanjutan. *Jurnal Arsitektur Universitas Indonesia*, 1(1), 45-54.
- Depdikbud. (2010). *Panduan Pelestarian Budaya Nias*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Gunungsitoli. (2018). *Potensi Dan Peluang Pariwisata Di Kota Gunungsitoli*. Gunungsitoli: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Gunungsitoli.
- Kusnadi, Y., & Rianto, T. (2016). Museum Arsitektur Indonesia: Studi Kasus Museum Rumah Batik Pekalongan. *Jurnal Arsitektur Universitas Indonesia*, 5(2), 133-145.